

PERAN TEMAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA INTROVERT PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nurfanifah¹, Sallima Zarli Lubis², Ainatul Hasanah Tanjung³, Emya Kampina⁴, Heny Trie Dina Aliyah⁵

nurhanifah@uinsu.ac.id¹, sallimazarlibis@gmail.com², ainazzahra70@gmail.com³,
emyakampina036@gmail.com⁴, henytriedina20@gmail.com⁵

Universitas Islam Negri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menganalisis Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Komunkasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika yang di hadapi oleh mahasiswa yang memiliki keperibadian Introvert dan juga mengetahui peran teman sebaya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Mahasiswa tersebut. Hasil penelitian Peran teman sebaya dalam meningkatkan komunikasi mahasiswa introvert terdiri dari kesulitan dalam memulai percakapan saat terjadi interaksi sosial, mahasiswa introvert juga tidak memiliki kemampuan menunjukkan bakat yang dimiliki, mahasiswa introvert terbatas dalam mengemukakan pendapat dan tidak mampu mengekspresikan keinginannya, saat berada dalam kelompok sosial yang bisa dilakukan adalah menjadi pendengar yang baik, dalam kondisi ini mahasiswa introvert tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peran teman sebaya yang dilakukan kepada mahasiswa introvert adalah memberikan kesempatan untuk mengekspresikan sendiri keinginan dan perasaannya, selanjutnya memberikan contoh kepada mahasiswa introvert bagaimana menjali komunikasi dan relasi yang baik dengan orang lain serta bagaimana memulai komunikasi agar nampak mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Kata Kunci : Teman Sebaya, Komunikasi, Introvert.

ABSTRACT

This research is to analyze the Role of Peers in Improving Communication for Students of the Faculty of Da'wah and Communication. This research aims to find out what problems are faced by students who have introverted personalities and also to find out the role of peers in improving these students' communication skills. Research results The role of peers in improving communication between introverted students consists of difficulties in starting conversations during social interactions, introverted students also do not have the ability to show their talents, introverted students are limited in expressing opinions and are unable to express their desires, when they are in a social group that What you can do is be a good listener, in this condition introverted students are unable to adapt to their environment. The role of peers for introverted students is to provide opportunities to express their own desires and feelings, then provide examples to introverted students on how to maintain good communication and relationships with other people and how to initiate communication so that they appear to adapt easily to the environment.

Keyword: Peers, Communication, Introvert

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Manusia akan bersosialisasi dengan orang lain dengan proses interaksi sosial. Interaksi sosial yaitu hubungan antar individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Persoalan-persoalan kehidupan manusia dilihat dari sisi sosial semakin hari makin banyak dan semakin kompleks. Bahkan akhir-akhir ini dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia, dan semakin terbatasnya sumber-sumber penghidupan manusia, membuat kehidupan manusia semakin kompleks, kompetitif, dan menjadi tidak menentu (*uncertainty*) (Desi dan Nurhakki, 2022).

Komunikasi adalah sebuah proses transaksi yang melibatkan pertukaran informasi dan simbol-simbol, di mana individu-individu berinteraksi untuk mengatur hubungan mereka dengan orang lain serta mempengaruhi sikap dan perilaku satu sama lain. komunikasi adalah cara orang-orang berinteraksi untuk membentuk hubungan dan mempengaruhi orang lain melalui pertukaran informasi. Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid (Rama, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi adalah sebuah proses di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih dalam di antara mereka.

Berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain, serta dapat mengungkapkan setiap perasaan adalah sesuatu yang menjadi nilai tersendiri di hadapan orang lain, ada individu yang tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memulai menjalin hubungan dengan orang lain membuat orang tersebut jauh dari kegiatan sosial dan lebih menutup diri, sehingga tidak memiliki banyak teman. Tipe kepribadian tersebut termasuk kepribadian *introvert* atau kebalikan dari *ekstrover* (Jatmikowati, 2018). Kaum *introvert* mendapatkan spirit mereka dari pengalaman diri sendiri dan ketikan mendapatkan stimulus terlalu banyak dari luar akan mengakibatkan perasaan tidak nyaman seperti kegelisahan dan kebuntuan pikiran. Individu *introvert* merasa lebih nyaman ketika berada di lingkungan dengan stimulus yang sedikit.

Teman sebaya juga mampu membuat kita semakin bersemangat atau tidaknya ketika melakukan komunikasi dengan orang lain ataupun bahkan melakukan komunikasi dengan teman kita itu sendiri. Teman sebaya menjadi acuan seseorang untuk menjadikan dirinya sendiri bisa melaksanakan dan melakukan komunikasi yang baik semana mestinya yang harus dilakukan oleh seorang mahasiswa.

Menjadi seorang mahasiswa apalagi berdiri menjadi mahasiswa aktif di Dakwah dan Komunikasi mengharuskan seorang mahasiswa memiliki upaya dalam melakukan komunikasi yang baik dalam sesama teman dan juga kepada khlayak diluaran dari ruanglingkup mahasiswa.

Menurut Indie, mahasiswa merupakan panggilan yang ditujukan oleh seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan (Pamungkas, 2020). Senada dengan (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Ketika seorang Mahasiswa menempuh pendidikan perkuliahan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka ia akan dihadapkan dengan teori - teori tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi dan Penyiaran Islam itu sendiri merupakan bidang studi yang luas. Pengertian dari komunikasi itu sendiri merupakan sebuah proses penyampaian sebuah informasi dari seseorang kepada orang lain ataupun dengan kelompok lain.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah jurusan yang mengharuskan mahasiswanya melakukan kegiatan bersosialisasi kepada setiap orang . Dalam menempuh pendidikan , terdapat materi ajar seperti Ilmu Komunikasi, jurnalistik, Teori komunikasi dan masih banyak lagi materi ajar yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan kelak dipraktekkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan para mahasiswa terhadap Ilmu Komunikasi.

Bersosialisasi dengan orang lain adalah masalah utama bagi seorang dengan kepribadian introvert. Seperti kesulitan hanya ingin berbicara kepada sesama temannya dan berbicara kepada dosen ajarnya. Tidak hanya itu bagi mahasiswa yang memiliki kepribadian ini sangat susah berabur serta akan susah untu mengaspriasi keinginan erta pendapat yang dia punya. Sedangkan sebagai mahasiswa sejatinya pendapat dan aspirasi sangat kita butuhkan untuk di dengar dan diucapkan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dalam jurnal yang berjudul “KEPRIBADIAN *INTROVERT* DALAM KEMAMPUAN BERSOSIALISASI PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI” telah dijelaskan didalamnya bahwa tipe kepribadian cenderung *introvert* memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurangnya rasa percaya diri mahasiswa Ilmu Komunikasi . Kepribadian *introvert* memiliki perasaan yang cenderung mudah terluka, mudah gugup, melamun, dan merasa rendah diri. Sehingga membuat mahasiswa berkepribadian *introvert* condong menarik diri, larut dalam pengalaman batinnya sendiri dan cenderung pasif dalam bersosialisasi sehingga timbul rasa kurang percaya diri. Maka, setelah dilakukannya penelitian dan menganalisa data yang sesuai, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian yang *introvert* sangat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi. (Gentha dan Zuriah, 2023).

METODE

Penelitian Ini menggunakan metode Kualitatif yang dimana metode kualitatif ini menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada pihak yang tersangkut untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Metode kualitatif dalam penelitian yang deskriptif ini memiliki tujuan utama untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data – data subjektif seperti opini, sikap atau perilaku narasumber terkait hal yang sedang diteliti (Hansen, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jawaban yang diberikan oleh subjektif ketika peneliti bertanya tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa ketika tidak memiliki kegiatan, Maka para mahasiswa itu menjawab kegiatan yang lebih sering dan lebih menyenangkan yang dilakukan ketika mereka tidak ada kegiatan itu mereka senang menyendiri sambil membaca buku, bermain game, mendengarkan musik, menonton film kesukaan mereka dan diam saja menyendiri. Yang dimana kegiatan tersebut itu tidak perlu untuk membuang banyak energi dari mereka. Mengetahui hal ini, peneliti menyadari bahwa kebiasaan para subjek penelitian sangat berbanding terbalik dengan kebiasaan yang dilakukan seorang ekstrovert. Oleh sebab itu, pernyataan itu sesuai dengan kutipan (Adhitya, 2021).

Mendengarkan musik dan Bermain game merupakan jawaban yang paling banyak di jawab oleh para subjektif ketika mereka sedang mengisi kegiatan mereka. Dengan kebiasaan tersebut merupakan kegiatan yang mereka lakukan ketika mereka merasa bosan. Dengan menegenai ruang lingkup pertemanan para subjektif menjawab bahwa mereka tidak terlalu memiliki ruang lingkup perteman yang luas. Dengan artian mungkin mereka memiliki teman di dalam kampus tapi perteman yang mereka lakukan hanya sebatas garis yang mereka rasa cocok ketika mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tersebut.

Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa *Introvert*

Setiap manusia kerap kali pernah merasa kurang percaya diri, Namun seorang mahasiswa yang memiliki jiwa *introvert* sering merasa kurang percaya diri berlebihan kepada dirinya sendiri. Dalam hal bersosialisasi dengan orang lain, kebanyakan dari para subjek penelitian mengalami kesulitan dalam memulai sebuah obrolan. Mulai dari kesulitan mencari topik, membangun suasana, serta ketidakberanian berbicara dengan orang lain.

Jawaban yang di sampaikan oleh subjektif menjelaskan mahasiswa yang memiliki jiwa kepribadian yang *Introvert* cenderung lebih memiliki kemampuan komunikasi yang pasif, yang mana mereka itu lebih sering diam dan lebih banyak mengamati apa yang terjadi disekitarnya. Dan seorang yang memiliki sifat ini hanya berbicara seperlunya, mereka akan

berbicara apa yang sebaiknya akan disampaikan. Kepribadian introvert cenderung kurang bergaul dan sulit berhubungan dengan orang lain, hal itu sangat berhubungan dengan kelancaran mereka dalam berkomunikasi atau berbahasa. Perasaan gugup atau grogi selalu dirasakan oleh para subjek penelitian ketika mereka hendak berbicara dengan orang yang banyak. Hal seperti terbata – bata dalam berbicara dan juga blank saat berbicara sering mereka alami. (Masni dan Tara, 2021).

Menjadi pusat perhatian juga merupakan hal yang disukai sebagian subjek penelitian. Hanya saja pusat perhatian tersebut hanya ketika diantara sahabatnya saja, tidak dengan khalayak umum. Ruang lingkup pertemanan yang sempit menjadikan seorang introvert lebih percaya diri dalam berbicara, dikarenakan ia dapat mendengarkan lawan bicaranya dengan baik dan suasana juga tetap kondusif. Introvert sangat sulit dalam menemukan pertemanan. Kebiasaan menyendiri itu membuat ia terbiasa melakukan segala hal dengan sendiri, seakan tidak membutuhkan orang lain. Ketika sedang menghadapi sebuah permasalahan, mereka lebih suka mencari jalan keluarnya sendiri, dan tidak memerlukan keterlibatan dari orang lain. Hal itu menyebabkan orang dengan kepribadian introvert terlihat seperti tidak peduli dengan orang lain (Arif & Hakim, 2019).

Seorang mahasiswa yang memiliki jiwa introvert memang kerap kali selalu merasa diri mereka sendiri sering kali mereka susah untuk menyampaikan pendapat mereka dan susah untuk mereka bisa berbaur dengan berbagai kelompok yang ada di ruang lingkup kelas mereka. Dan dalam urusan melakukan komunikasi juga kerap kali mereka mengalami kesusahan bahwa mereka bingung komunikasi dan kata ucapan apa yang sebaiknya awal ingin diucapkan dan kata seperti apa yang pantas untuk disambut dari lawan bicara mereka itu sendiri.

Penelitian lain yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Choirotu Zubaidah (2017) yang mengenai “Hubungan Kepribadian Introvert Dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kepribadian introvert mempengaruhi cara seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka cenderung sukar bergaul, jiwanya tertutup, kurang dapat menarik hati orang lain dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa kepribadian introvert memiliki pengaruh dalam kemampuan melakukan komunikasi. Karena hal itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Choirotu Zubaidah pada tahun 2017, memiliki kesamaan dalam hasil penelitian dengan penelitian ini

Peran Teman Sebaya dalam Berekomunikasi Mahasiswa

a. Memberi dukungan dan apresiasi

Pengaruh suatu yang besar dari teman sebaya bisa mempengaruhi kepribadian mahasiswa dan juga mempengaruhi dalam Berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa introvert tersebut. Pengaruh itu perlahan bisa akan mengubah atau setidaknya mahasiswa itu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Teman sebaya juga bisa mendukung dengan menemani mahasiswa ini dalam suasana yang kemungkinan suasana hatinya sedang tidak baik saja, dan bisa jadi menjadi pendukung dalam mendengarkan yang ingin disampainya. Agar beliau tidak terlalu merasa sendiri ataupun kesepian.

Dukungan tersebut dapat berupa empati, kasih sayang, perhatian, penghargaan positif dan nasihat, kondisi seperti itu akan memberikan individu rasa penerimaan, kehangatan dan pengertian sehingga dapat membantu individu untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah secara efektif. pujian kepada seseorang akan berpengaruh kepada kepribadian dan tingkah laku orang itu sendiri pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan. Kita bisa menghargai usaha, kebaikan, keunggulan, bakat, prestasi, kecerdasan, pemikiran, dan ide orang lain dengan memberi pujian.

Selain itu, pujian dapat diartikan sebagai bentuk pengakuan, artinya kita mengakui bahwa teman kita mau berusaha agar dapat bergaul dan menjalin interaksi dengan banyak orang. Bahwa keberadaan teman sebaya memiliki peran antar sesamanya, yaitu teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan sosial, moral dan emosional. Teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial (Kurniawan & Sudrajat, 2017). Dukungan-dukungan tersebut diwujudkan melalui sikap saling perhatian antar teman, saling memberikan nasihat dan masukan ketika mendapat masalah, saling bercerita, berkeluh kesah dan saling mengadu ketika ada masalah.

b. Mengajak untuk terlibat langsung dengan Kelompok

Mengajak mahasiswa yang memiliki jiwa introvert tadi kesuatu kelompok agar mereka merasa ada sekelompok orang yang peduli dan juga ingin berkomunikasi dengan Mahasiswa ini juga. Dengan kata lain Relasi pertemanan yang terjalin dalam waktu yang lama telah membentuk semua itu, sehingga mahasiswa introvert saat memiliki teman yang baik dan cocok untuknya mungkin saja akan menjadikan temannya tersebut sebagai wadah ia mengetahui banyak hal tentang interaksi sosial manusia satu sama lain, terlebih jika teman yang dimiliki merupakan orang yang terbuka dan aktif, akan banyak cerita yang didapatkan mahasiswa introvert dari temannya serta pengalaman-pengalaman menarik tentang lingkungan sosial dan bagaimana meningkatkan kemampuan sosial, yang memungkinkan mahasiswa introvert tertarik untuk mencoba dan mengikuti temannya.

c. Pertemanan memiliki pendorong untuk Berkomunikasi

Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki niat berkomunikasi dengan teman sebaya yang mengerti dan tetap mau berteman dan mengeratkan pertemanan dengan sering melakukan komunikasi, selalu melakukan kegiatan bersama dan saling memberi saran dan dukungan terhadap satu hal, selain itu dalam pertemana terkadang timbul rasa saling memiliki dan tanggung jawab antar sesama, teman yang satu bertanggung jawab akan keamanan, kesehatan dan kebahagiaan temannya dan yang lain merasa memiliki teman yang baik yang harus dijaga perasaannya.

KESIMPULAN

Peran teman sebaya dalam berkomunikasi bagi seorang mahasiswa dengan kepribadian tertutup (Introvert) memang memiliki kebiasaan yang cenderung anti sosial. Mereka sangat menyukai kesunyian dan suasana yang tenang. Ruang lingkup pertemanan yang kecil bukanlah sebuah masalah bagi mereka, dikarenakan hal tersebut adalah kemauan diri sendiri. Kebiasaan seperti jarang bergaul dan menyendiri sangat mempengaruhi ketrampilan para subjek penelitian dalam bersosialisasi.

Masalah yang sering dihadapi mahasiswa untuk melakukan komunikasi banyak masalahnya mulai dari tidak mampu mengemukakan pendapat dan memulai percakapan, tidak nyaman apabila berlama-lama dalam kelompok sosial yang besar, untuk memulai suatu pembicaraan dalam kelompok tersebut ternyata menjadi masalah juga. Karena mahasiswa dengan kepribadian yang introvert bingung bagaimana cara memulai komunikasi dengan orang lain. Karena ketidakmampuan menunjukkan ekspresi mahasiswa introvert akan menerima dan berusaha menikmati situasi yang terjadi lingkungannya, berusaha memahami walaupun tidak nyaman.

Mahasiswa introvert akan berada pada posisi yang tidak nyaman memahami kondisi dan situasi orang lain dalam lingkungannya, tujuannya agar tidak tercipta sebuah suasana yang menghambat jalannya sebuah hubungan, hubungan antar pribadi itu sendiri memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan, karena manusia bergantung pada orang lain dalam perasaan, pemahaman, informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi sebagai ciri diri seseorang dan membantu mengenali harapan-harapan orang lain, tidak bisa

menemukan penyelesaian sesuai dengan masalah, tidak dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan rasa tanggung jawab tidak berkembang, Permasalahan yang lain adalah kegagalan menunjukkan bakat yang selama ini juga menjadi hobi, bakat tersebut hanya mampu dinikmati oleh diri sendiri dan orang-orang terdekat, karena perasaan yang tidak nyaman dengan keberadaan orang banyak.

Di dalam penelitian ini Peran teman dalam membangkitkan niat komunikasi mahasiswa memang memiliki peran yang baik, karena teman menjadi patokan yang baik bagi seorang introvert ketika mereka mungkin tidak memiliki kepercayaan dirinya. Dan dengan itu peneliti menyadari bahwa seorang kepribadian introvert memiliki banyak kendala dalam hal yang berhubungan dengan interaksi sosial. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian dengan subjek yang sama namun di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Maharani, S. N., Noviekayati, I., & Meiyuntariningsih, T. (2017). Efektivitas Expressive Writing Therapy dalam Menurunkan Tingkat Stress pada Remaja dengan Albino Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 98–110.
- Alhasbi, F., Ramli, Mik., & Ali Asfar, Mk. (2023). PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. Arif, M., & Hakim, R. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 49–58.
- Chirotu, Z., Adi Sancaya, S., & Arofah, L. (2017). Hubungan Kepribadian Introvert Dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademaangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017. 1-8.
- Chotimah, U., & Nurdiansyah, E. (2017). Meningkatkan high order thinking skills mahasiswa semester III PPKn dalam pembelajaran Psikologi Sosial melalui penerapan metode six thinking hats. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 63–74.
- Faiz, M. I. (2019). Layanan Konseling Pribadi Introvert Agar Bisa Beradaptasi di Lingkungan Baru Menggunakan Konsep Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(1), 35–44.
- Hamandia, M. R. (2022). Analisis Konseptual Mengenai Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 59–70.
- Handayani, M. (2020). Perbedaan Minat Berorganisasi ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Hesti, R., Lestari, S., & Kurniawati, D. (2021). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dengan Kurangnya Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Unira Yang Aktif Di Organisasi Ekstra Hmi. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>, 16(3), 6527–6534.
- Khadijah, S. (2018). Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Muji Rahayu, Y. (2017). Kemampuan Penalaran Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau Dari Kepribadian Introvert dan Extrovert pada Materi Kalor.
- Satori, D., & Komariah, A. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Alfabeta. Bandung *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 7(2).
- Simanjuntak, V. P. C. (2018). Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Komunikasi pada Mahasiswa Kepribadian Introvert (Studi Kuantitatif Mengenai Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Komunikasi pada Mahasiswa Kepribadian Introvert di Universitas .
- Sutanti, N. (2017). *The Power of Being Extrovert: Nggak Selamanya Yang Heboh Itu Bodoh. Anak Hebat Indonesia*.